

Analisis Sistem Akuntansi Aset Tetap dan Pengendalian Internal dalam Mendukung Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan

Ninta Katharina¹, Nobert Nathanael Saragih², Syarifah Ghizka Safitri³

¹ Universitas Prima Indonesia

^{2 3 4} Universitas Negeri Medan

Email: nintakatharina@unprimdn.ac.id

Abstrak

Aset tetap merupakan salah satu komponen penting dalam struktur kekayaan perusahaan karena memiliki masa manfaat jangka panjang dan berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan operasional. Pengelolaan aset tetap tidak hanya menekankan pada pemanfaatan fisiknya, tetapi juga pada pencatatan, pengendalian, dan pelaporannya dalam sistem akuntansi. Makalah ini membahas konsep dasar aset tetap, jenis transaksi yang memengaruhi perubahan nilai aset, serta struktur kode aset yang digunakan untuk memudahkan identifikasi dan pengawasan. Selain itu, penelitian ini menguraikan dokumen-dokumen akuntansi yang digunakan dalam siklus aset tetap, seperti surat permintaan otorisasi investasi, bukti kas keluar, dan daftar depresiasi. Pembahasan juga mencakup unsur pengendalian internal yang diperlukan untuk menjaga keandalan informasi dan mencegah terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Selanjutnya, makalah ini menggambarkan alur sistem pembelian, penghentian pemakaian, transfer, dan revaluasi aset tetap melalui bagan alir prosedural. Secara keseluruhan, sistem akuntansi aset tetap berperan penting dalam memastikan bahwa aset perusahaan tercatat secara akurat, dikelola secara efektif, serta mendukung penyajian laporan keuangan yang andal. Penerapan pengendalian internal yang kuat, konsistensi penyusutan, dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan aset tetap.

Kata kunci: aset tetap, sistem akuntansi, pengendalian internal, dokumen akuntansi, sistem informasi akuntansi.

Abstract

Fixed assets represent a crucial component of a company's wealth structure due to their long-term economic benefits and significant role in supporting operational activities. The management of fixed assets involves not only the optimal utilization of their physical form but also accurate recording, control, and reporting within the accounting system. This paper discusses the fundamental concepts of fixed assets, the types of transactions that affect changes in asset values, and the coding structure used to facilitate identification and monitoring. Furthermore, it outlines the accounting documents used in the fixed asset cycle, such as investment authorization requests, cash disbursement vouchers, and depreciation schedules. The study also highlights essential internal control elements required to maintain the reliability of information and prevent errors or fraud. Additionally, this paper presents the flowcharts of procedures related to the acquisition, disposal, transfer, and revaluation of fixed assets. Overall, the fixed asset accounting system plays a vital role in ensuring accurate asset records, effective management, and reliable financial reporting. Strong internal controls, consistent depreciation practices, and the utilization of information systems are key factors in improving the quality of fixed asset management.

Keywords: fixed assets, accounting system, internal control, accounting documents, accounting information system.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan, baik skala kecil maupun besar, pada umumnya memiliki aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional jangka panjang. Aset-aset tersebut dapat berupa tanah, bangunan, mesin, kendaraan, hingga peralatan lainnya yang secara akuntansi dikategorikan sebagai aset tetap. Aset tetap memiliki karakteristik utama berupa masa manfaat lebih dari satu tahun, nilai yang signifikan, serta kontribusi langsung terhadap proses produksi maupun layanan perusahaan.

Pengelolaan aset tetap tidak hanya penting dari sisi fisik, tetapi juga dari sisi akuntansi. Pencatatan, pengendalian, depresiasi, serta penghapusan aset tetap harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kesalahan dalam pencatatan atau pengendalian aset tetap dapat mengakibatkan distorsi dalam laporan keuangan, *misstated asset values*, dan pada akhirnya memengaruhi penilaian kinerja keuangan dan pengambilan keputusan manajerial.

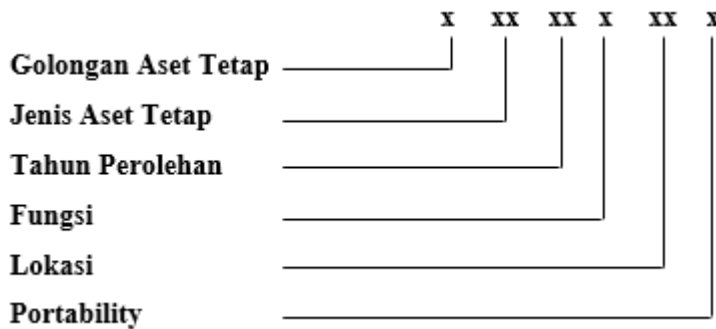
Seiring berkembangnya teknologi informasi, banyak perusahaan telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, termasuk pengelolaan aset tetap. Sistem ini memungkinkan pengelolaan data aset secara terintegrasi, real-time, dan terdokumentasi dengan baik. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti data aset yang tidak lengkap, tidak adanya update terhadap kondisi fisik aset, hingga lemahnya kontrol internal yang menyebabkan aset hilang atau tidak terdata dengan baik.

Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana sistem akuntansi aset tetap diterapkan dalam suatu organisasi, serta sejauh mana sistem informasi akuntansi berperan dalam mendukung pengelolaan aset tetap secara efektif dan efisien.

Aset tetap merupakan kekayaan berwujud yang dimiliki perusahaan dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional, bukan untuk dijual kembali. Karena memiliki bentuk fisik, aset ini juga disebut sebagai aset tetap berwujud. Transaksi yang berkaitan dengan aset tetap memiliki karakteristik khusus, yaitu frekuensinya relatif rendah dibandingkan transaksi aset lancar namun biasanya melibatkan nilai yang besar. Pengendalian terhadap aset tetap dimulai sejak tahap perencanaan perolehan, dan seluruh pengeluaran terkait perlu dibedakan dengan jelas antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan agar pencatatan akuntansi dapat dilakukan secara tepat.

Dalam perusahaan manufaktur, aset tetap umumnya mencakup tanah dan perbaikan tanah, gedung dan perbaikan gedung, mesin serta peralatan pabrik, mebel, kendaraan, dan aset tetap lainnya. Berbagai transaksi dapat memengaruhi nilai aset tetap, seperti pembelian, pembangunan, penerimaan hibah, revaluasi, pertukaran, penghentian pemakaian, maupun penjualan. Selain itu, perubahan pada akumulasi penyusutan terjadi melalui proses penyusutan periodik maupun aktivitas penghentian dan pertukaran aset. Transaksi terkait biaya reparasi dan pemeliharaan juga penting karena melibatkan penggunaan sumber daya seperti bahan baku, suku cadang, tenaga kerja, energi, dan peralatan.

Manajemen aset tetap menuntut pemanfaatan optimal selama masa manfaat ekonomisnya. Pada struktur organisasi, pengelolaan aset tetap biasanya berada pada bagian yang secara khusus diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur penggunaan, memverifikasi pemindahan aset antar fungsi, mengotorisasi penghentian pemakaian, serta mengatur pengiriman aset ke pihak luar untuk keperluan perbaikan. Untuk mendukung akurasi identifikasi dan pengawasan, perusahaan menggunakan sistem penomoran atau kode aset tetap. Kode tersebut umumnya memuat informasi seperti golongan aset, jenis aset, tahun perolehan, unit yang bertanggung jawab, lokasi fisik, serta tingkat mobilitas aset. Struktur kode ini membantu memastikan bahwa seluruh aset tetap dapat ditelusuri, dikelola, dan diawasi secara efektif dalam sistem akuntansi perusahaan.



Struktur Penomoran Aset Tetap

Sistem penomoran aset tetap digunakan untuk memberikan identitas yang jelas dan konsisten pada setiap aset yang dimiliki perusahaan, sehingga memudahkan proses pencatatan, pengawasan, serta pelacakan dalam sistem akuntansi. Penomoran ini umumnya memuat beberapa elemen informasi yang merepresentasikan karakteristik aset, antara lain golongan aset, jenis aset, tahun perolehan, fungsi pengguna, dan lokasi penempatan.

Golongan aset tetap merupakan kode utama yang membedakan kelompok aset berdasarkan sifat fisik dan fungsinya. Klasifikasi ini biasanya meliputi tanah dan perbaikan tanah, gedung beserta perbaikannya, mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, mebel, kendaraan darat, kendaraan air, kendaraan udara, serta aset tetap lainnya. Setiap golongan kemudian dirinci lebih lanjut menjadi jenis aset tetap yang lebih spesifik. Misalnya, golongan mesin dan peralatan kantor dapat mencakup mesin ketik manual, mesin ketik elektronik, mesin potong kertas, mesin penghancur kertas, mesin fotokopi, printer, komputer, overhead projector, monitor, dan perangkat lain yang memiliki karakteristik serupa. Setiap golongan dapat memiliki hingga 99 jenis aset untuk memastikan identifikasi yang detail dan terstruktur.

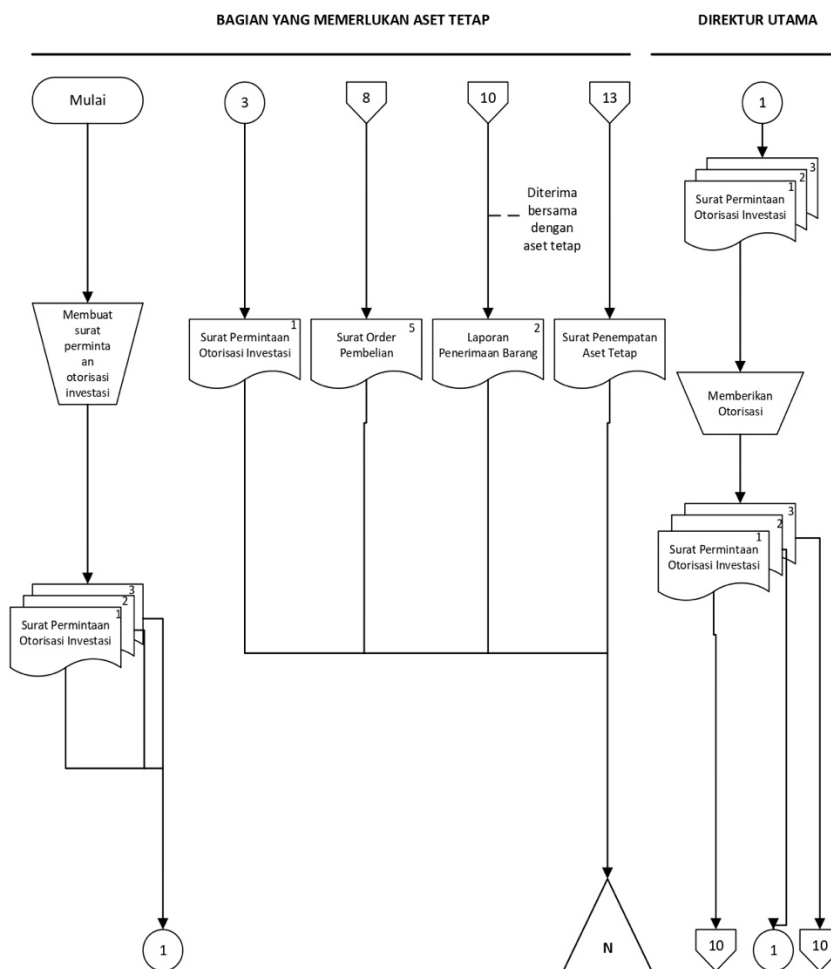
Informasi mengenai tahun perolehan juga dicantumkan dalam kode aset tetap. Biasanya, dua digit terakhir dari tahun pembelian atau penggunaan pertama dicantumkan sebagai bagian dari kode untuk memudahkan penelusuran umur ekonomis aset. Sebagai contoh, aset yang diperoleh pada tahun 2004 akan diberi kode dengan angka "04" pada posisi yang mewakili tahun perolehan.

Selain itu, kode fungsi ditambahkan untuk menunjukkan unit atau bagian organisasi yang bertanggung jawab atas penggunaan aset tersebut. Dalam perusahaan manufaktur, fungsi ini umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu produksi, administrasi dan umum, serta pemasaran. Penyertaan kode fungsi ini membantu proses pembebanan biaya penyusutan ke dalam kategori biaya yang relevan.

Kode lokasi juga biasanya dicantumkan sebagai bagian dari identifikasi aset tetap untuk menunjukkan tempat fisik di mana aset tersebut berada. Informasi lokasi sangat penting dalam proses inventarisasi dan pengendalian fisik aset, terutama pada perusahaan dengan fasilitas operasional yang tersebar di banyak area atau gedung. Dengan demikian, sistem penomoran aset tetap tidak hanya berfungsi sebagai alat identifikasi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian internal yang mendukung akurasi pencatatan dan efisiensi manajemen aset.

Bagan Aliran Dokumen Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Aset Tetap

2.4.1. Sistem Pembelian Aset Tetap



Gambar 1: Bagan Alir Sistem Pembelian Aset Tetap

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **deskriptif kualitatif** dengan metode **studi pustaka (library research)**. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep, prosedur, serta sistem akuntansi aset tetap sebagaimana diterapkan dalam praktik akuntansi dan dijelaskan dalam berbagai literatur akuntansi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menghimpun, mengidentifikasi, dan menganalisis teori serta prinsip yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap secara sistematis.

Data penelitian sepenuhnya bersumber dari **referensi tertulis**, termasuk buku teks akuntansi, standar akuntansi keuangan, dan literatur mengenai sistem informasi akuntansi. Beberapa acuan utama meliputi karya Mulyadi, Baridwan, Gelinas, Romney & Steinbart, PSAK 16, serta sumber lain yang relevan sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka. Seluruh literatur tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai definisi aset tetap, jenis transaksi yang berpengaruh, dokumen yang digunakan, sistem pengendalian internal, dan alur prosedur akuntansi yang membentuk sistem akuntansi aset tetap.

Analisis dilakukan dengan cara **menyusun, membandingkan, dan merangkum** konsep yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Hasil analisis kemudian disajikan secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan sistem akuntansi aset tetap dalam organisasi. Karena penelitian ini bersifat konseptual dan tidak melibatkan pengumpulan data empiris, validitas informasi bergantung pada kredibilitas literatur yang dijadikan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep dan Karakteristik Aset Tetap

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa aset tetap merupakan aset berwujud yang memiliki manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi dan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Aset ini tidak dimaksudkan untuk dijual kembali, sehingga posisinya bersifat strategis dalam mendukung produktivitas dan keberlangsungan operasi. Berbeda dengan aset lancar, transaksi pada aset tetap terjadi dengan frekuensi yang lebih rendah namun melibatkan nilai yang relatif besar. Oleh karena itu, pengendalian terhadap aset tetap harus dimulai sejak tahap perencanaan perolehan hingga pemeliharaan selama masa manfaatnya.

Dalam perusahaan manufaktur, aset tetap diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, seperti tanah, gedung, mesin pabrik, peralatan kantor, mebel, kendaraan, dan aset tetap lain. Pengelompokan ini diperlukan untuk memudahkan proses pencatatan, penyusutan, serta pelaporan.

2. Transaksi yang Mempengaruhi Aset Tetap

Analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa terdapat tiga kelompok transaksi penting dalam sistem akuntansi aset tetap:

1. **Transaksi yang memengaruhi akun aset tetap**, meliputi pembelian, pembangunan, hibah, pengeluaran modal, revaluasi, pertukaran, penghentian pemakaian, dan penjualan.
2. **Transaksi yang memengaruhi akumulasi penyusutan**, seperti penyusutan periodik, penghentian pemakaian, penjualan, dan pertukaran.
3. **Transaksi yang berkaitan dengan biaya reparasi dan pemeliharaan**, yang mencakup penggunaan suku cadang, tenaga kerja, energi, dan sumber daya operasional lainnya.

Dari hasil kajian ini dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi aset tetap perlu mampu merekam seluruh transaksi tersebut secara konsisten untuk memastikan nilai aset tersaji secara wajar dalam laporan keuangan.

3. Manajemen dan Pengendalian Aset Tetap

Pengelolaan aset tetap menuntut pemanfaatan optimal selama umur ekonomisnya. Literatur yang dianalisis menegaskan bahwa perusahaan harus memiliki struktur organisasi yang memisahkan fungsi pengguna aset dan fungsi pencatat aset. Bagian Aset Tetap memegang peran penting dalam pengawasan fisik dan administrasi, termasuk otorisasi pemindahan, penghentian pemakaian, hingga pengiriman aset ke pihak luar untuk reparasi.

Pengendalian internal pada sistem aset tetap meliputi otorisasi berlapis (mulai dari direktur hingga departemen terkait), prosedur pencatatan yang berbasis dokumen, serta praktik sehat seperti inventarisasi fisik berkala dan penggunaan anggaran investasi. Pengendalian ini penting untuk mencegah kesalahan pencatatan, penyalahgunaan aset, maupun kerugian yang timbul akibat kurangnya pengawasan.

4. Sistem Penomoran dan Identifikasi Aset Tetap

Hasil kajian menunjukkan bahwa penomoran aset tetap menjadi sarana penting untuk identifikasi dan pengendalian. Kode aset biasanya mencakup golongan aset, jenis aset, tahun perolehan, fungsi pengguna, lokasi, dan tingkat mobilitas (portability). Sistem kode

ini memungkinkan perusahaan menelusuri aset secara efisien, mendukung proses penyusutan yang tepat, serta memudahkan pemeriksaan fisik selama audit.

Misalnya, golongan aset dibagi ke dalam kategori tanah, gedung, mesin pabrik, peralatan kantor, mebel, kendaraan darat, kendaraan air, kendaraan udara, dan aset lainnya. Jenis aset dapat dirinci hingga 99 subjenis, sedangkan tahun perolehan dicantumkan dalam dua digit terakhir untuk memudahkan penentuan umur ekonomis.

5. Prosedur Akuntansi dalam Siklus Aset Tetap

Dari hasil penelaahan alur dokumen dalam makalah, sistem akuntansi aset tetap mencakup beberapa prosedur utama, yaitu:

- a) **Prosedur pembelian aset tetap**, yang melibatkan dokumen seperti Surat Permintaan Otorisasi Investasi, Surat Order Pembelian, Laporan Penerimaan Barang, faktur pemasok, dan bukti kas keluar.
- b) **Prosedur penghentian pemakaian**, yang mengatur pencatatan dan otorisasi atas penghapusan aset dari pembukuan.
- c) **Prosedur transfer aset tetap**, yang memastikan pemindahan aset antar unit dilakukan secara tertib dan terdokumentasi.
- d) **Prosedur revaluasi**, yang dilakukan ketika perusahaan melakukan penilaian kembali atas aset tetapnya.

Prosedur-prosedur ini mendukung akurasi pencatatan dan keamanan aset melalui penerapan dokumen pendukung dan otorisasi formal.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud dan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, serta diperoleh bukan untuk dijual kembali. Karakteristik utamanya adalah frekuensi transaksi yang relatif sedikit namun seringkali menyangkut jumlah rupiah yang besar.
2. Sistem akuntansi aset tetap adalah bagian penting dari sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk mengelola aset perusahaan secara efektif, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi. Melalui sistem ini, perusahaan dapat memastikan bahwa pencatatan aset tetap berjalan teratur. Pengendalian internal yang baik juga akan membantu meminimalkan risiko kecurangan dan kesalahan pencatatan.
3. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi aset tetap meliputi Surat Permintaan Otorisasi Investasi, Surat Order Pembelian, Laporan Penerimaan Barang, dan Faktur dari Pemasok. Dokumen-dokumen ini berfungsi untuk merekam data transaksi yang mengubah harga pokok dan akumulasi depresiasi aset tetap.
4. Pengendalian internal yang efektif mencakup pemisahan fungsi antara pemakai aset dan fungsi akuntansi aset tetap. Transaksi perolehan, penjualan, dan

penghentian pemakaian aset tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari satu unit organisasi.

SARAN

1. Perusahaan perlu menggunakan software akuntansi untuk mempermudah pencatatan aset tetap.
2. Inventarisasi fisik aset tetap harus dilakukan minimal setahun sekali.
3. Penerapan metode penyusutan harus konsisten sesuai kebijakan perusahaan dan standar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Bourgeois, D. T., Smith, J. L., Wang, S., & Mortati, J. (2019). *Information systems for business and beyond*. Saylor Academy.
- Bragg, S. M. (2022). *Fixed Asset Accounting: Sixth Edition*. Accountingtools, Inc.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting information systems*. Cengage AU.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16: Aset Tetap*. Jakarta: IAI.
- Muhammad Rizal & Habibi, 2024 *Buku Ajar Manajemen Resiko*, CV Larispa <https://www.larispa.co.id/segera-terbit-buku-ajar-manajemen-risiko>
- Muhammad Rizal & Taufik Hidayat. 2025. *Akuntansi Manajerial*. Penerbit CV.Larispa. https://www.researchgate.net/publication/391850765_Akuntansi_Manajerial_Dalam_keputusan_Bisnis
- Muhammad Rizal Astri Wulan Dari, Bartolomeus J.Situmorang, Fatiha Keysa Alea Zailani, 2024 *Strategi Mitigasi Risiko pada UMKM: Analisis Komparatif antara Pempek Bege dan Cuanki Spicy di Kota Medan*, *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*
- Muhammad Rizal Astri Wulan Dari, Bartolomeus J.Situmorang, Fatiha Keysa Alea Zailani, 2024 *Strategi Mitigasi Risiko pada UMKM: Analisis Komparatif antara Pempek Bege dan Cuanki Spicy di Kota Medan*, *International Journal of Islamic, Economic and Finance (IJIEF)*
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Sarwono, A. E., Efendi, D., Harmain, H., Nasution, M. L. I., Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Hamdani, R., Jumiadi, A. W., & Basem, Z. (2025). *Buku ajar sistem informasi akuntansi*. Medan: CV Larispa.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Pearson
- Savage, A. A., Brannock, D., & Foksinska, A. (2024). *Accounting Information Systems: Connecting Careers, Systems, and Analytics, International Adaptation*. John Wiley & Sons.
- Turner, L., Weickgenannt, A. B., & Copeland, M. K. (2020). *Accounting information systems: controls and processes*. John Wiley & Sons.

Muhammad Rizal, Nurlinda, Esa Setiana, Ninta Katharina, Taufik Hidayat, (2025) Anggaran
Perusahaan, Medan Penerbit CV Larispa.
https://www.researchgate.net/publication/397442165_ANGGARAN_PERUSAHAAN